

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang diangkat adalah **“Revitalisasi Taman Nyi Ageng Rakit Rawa Jombor Sebagai Wisata Tepian Air Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”** Berikut penjelasan dari judul tersebut:

- Revitalisasi : Revitalisasi adalah upaya untuk menghidupkan kembali suatu area atau fasilitas yang mengalami penurunan fungsi, kualitas lingkungan, dan aktivitas di dalamnya. Proses revitalisasi tidak hanya mencakup perbaikan fisik area, tetapi juga menata kembali ruang, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mendorong aktivitas sosial dan ekonomi. Tujuan dari revitalisasi adalah agar area tersebut dapat berfungsi secara berkelanjutan dan optimal (Kementerian PUPR, 2021).
- Taman Nyi Ageng Rakit : Taman Nyi Ageng Rakit merupakan salah satu tempat wisata yang berada di kawasan wisata Rawa Jombor, Kabupaten Klaten. Kawasan ini memiliki nilai sejarah dan budaya yang berkaitan dengan tokoh Nyi Ageng Rakit yang dikenal dalam sejarah lokal masyarakat Klaten. Taman tersebut berfungsi sebagai ruang rekreasi, ruang berkumpul masyarakat, serta bagian dari kawasan wisata Rawa Jombor yang memanfaatkan potensi perairan waduk sebagai daya tarik utama (Pemerintah Kabupaten Klaten, 2022).
- Wisata Tepian Air : Wisata tepian air atau *waterfront tourism* merupakan konsep pengembangan kawasan yang memanfaatkan

keberadaan perairan sebagai komponen utama dalam pembentukan ruang dan aktivitas wisata (Rahmawati & Nugroho, 2021).

Pemberdayaan Masyarakat : Pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas dan peran masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan potensi yang dimiliki, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dalam konteks perancangan tempat wisata, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam aktivitas, seperti pengembangan UMKM, kegiatan komunitas, serta partisipasi dalam pengelolaan ruang. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian serta keberlanjutan kawasan melalui keterlibatan aktif masyarakat (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2022).

1.2 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama melalui pengembangan potensi lokal dan peningkatan daya tarik kawasan. Pengembangan kawasan wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat melalui keterlibatan pelaku usaha masyarakat setempat. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif memiliki peran penting dalam meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional serta membuka lapangan kerja bagi masyarakat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, Provinsi Jawa Tengah tercatat sebagai daerah dengan pendapatan dari sektor objek daya tarik wisata komersial tertinggi di Indonesia, yaitu mencapai sekitar Rp2,77 triliun. Capaian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Jawa Tengah memiliki

kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah serta didukung oleh beragam potensi wisata yang berkembang di berbagai kabupaten/kota. Salah satu daerah yang turut memiliki potensi tersebut adalah Kabupaten Klaten, yang dikenal dengan kekayaan wisata alam dan budaya, termasuk wisata berbasis perairan.



Gambar 1.1 Pendapatan Objek Daya Tarik Wisata Komersial 2024
Sumber: Badan Pusat Statistic, 2024

Salah satu bentuk pengembangan wisata yang memiliki potensi besar adalah wisata tepian air (*waterfront tourism*), yang menggabungkan fungsi rekreasi, sosial, dan ekonomi dalam satu kawasan. Kabupaten Klaten memiliki potensi tersebut melalui kawasan Rawa Jombor di Kecamatan Bayat, yang berfungsi sebagai waduk sekaligus destinasi wisata. Di dalamnya terdapat Taman Nyi Ageng Rakit yang dimanfaatkan sebagai ruang publik dan area rekreasi.



Gambar 1.2 Kondisi Taman Nyi Ageng Rakit 2020 – 2025
Sumber: Google Earth

Upaya peningkatan kualitas taman telah dilakukan melalui revitalisasi pada tahun 2022. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pengelola Bapak Triawan, pada 10 Maret 2026, kondisi kawasan saat ini belum menunjukkan fungsi yang optimal. Terdapat penurunan jumlah pengunjung sejak revitalisasi terakhir tahun 2022 hingga saat ini (Koordinator Lapangan, 2026). Hal itu juga didukung oleh kondisi kualitas infrastruktur yang kurang terawat secara signifikan mereduksi tingkat kenyamanan serta daya tarik visual bagi pengunjung. Terdapat beberapa area yang tidak terfungsikan dengan baik, yang mengakibatkan hilangnya nilai aktivitas produktif di dalam kawasan. Permasalahan ini diperburuk oleh minimnya vegetasi peneduh yang menyebabkan kondisi terasa gersang dan panas, terutama pada siang hari, sehingga durasi kunjungan masyarakat menjadi sangat terbatas dan cenderung berpusat pada waktu sore hingga malam hari.

Selain itu, keterbatasan sistem informasi kawasan, seperti tidak tersedianya peta dan penunjuk arah, menyebabkan pengunjung kesulitan memahami orientasi ruang dan fasilitas yang ada. Dari sisi pengelolaan, tidak adanya sistem tiket masuk juga berdampak pada keterbatasan pembiayaan operasional dan pemeliharaan kawasan. Meskipun demikian, kawasan ini menunjukkan potensi daya tarik yang cukup tinggi pada waktu tertentu, seperti saat musim liburan, saat berlangsungnya kegiatan festival atau acara masyarakat, yang menandakan bahwa kawasan memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

Di sisi lain, kawasan Rawa Jombor juga memiliki potensi ekonomi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat setempat, terdapat aktivitas kerajinan seperti batik dan kerajinan tradisional yang belum terwadahi secara baik dalam kawasan wisata. Potensi ini masih bersifat tersebar dan belum terintegrasi dengan aktivitas wisata, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat belum maksimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kawasan dengan pemanfaatannya saat ini.

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, diperlukan pendekatan revitalisasi yang tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik, tetapi juga melalui penataan ulang, guna mengoptimalkan fungsi ruang dan meningkatkan kualitas aktivitas di dalamnya. Penataan ulang ini diarahkan untuk mengembangkan wisata ini tidak hanya sebagai ruang rekreasi, tetapi juga sebagai wadah kegiatan sosial, ekonomi, dan edukasi, termasuk sebagai ruang bagi usaha masyarakat, kegiatan komunitas, serta aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian, revitalisasi Taman Nyi Ageng Rakit diarahkan pada konsep wisata tepian air berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat dilibatkan baik dalam aktivitas ekonomi maupun pengelolaan. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan ruang yang lebih hidup, berkelanjutan, serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat sekitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam perancangan ini adalah:

1. Bagaimana merancang revitalisasi kawasan Taman Nyi Ageng Rakit di Rawa Jombor guna meningkatkan kualitas ruang, kenyamanan, serta daya tarik kawasan wisata tepian air?
2. Bagaimana mengintegrasikan potensi usaha dan aktivitas masyarakat lokal ke dalam perancangan kawasan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana menerapkan prinsip keberlanjutan dalam perancangan taman melalui pengelolaan lingkungan, serta penguatan aktivitas kawasan yang mampu mendukung keberlangsungan fungsi taman secara berkelanjutan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah revitalisasi kawasan Taman Nyi Ageng Rakit di Rawa Jombor melalui pendekatan penataan ulang sebagai wisata tepian air berbasis pemberdayaan masyarakat, yang mampu meningkatkan kualitas ruang, daya tarik kawasan, serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan ini antara lain:

1. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang terdapat pada kawasan Taman Nyi Ageng Rakit berdasarkan kondisi eksisting, hasil survei, dan wawancara.
2. Menganalisis kebutuhan ruang dan aktivitas yang mampu mengakomodasi fungsi rekreasi, sosial, serta ekonomi masyarakat dalam kawasan wisata tepian air.
3. Merumuskan konsep penataan ulang kawasan yang mampu mengoptimalkan fungsi ruang, meningkatkan kualitas lingkungan, serta memperkuat karakter kawasan.
4. Mengintegrasikan potensi usaha, profesi dan kegiatan masyarakat lokal ke dalam perancangan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
5. Menghasilkan rancangan taman wisata tepian air yang lebih tertata, aktif, dan mampu mendukung keberlangsungan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

1.5 Manfaat kajian

1. Memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang arsitektur khususnya mengenai perancangan revitalisasi kawasan wisata tepian air berbasis pemberdayaan masyarakat.
2. Memberikan gagasan perancangan kawasan wisata yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan Taman Nyi Ageng Rakit di kawasan Rawa Jombor agar lebih tertata, aktif, dan berkelanjutan.

3. Memberikan solusi perancangan yang mampu meningkatkan kualitas ruang publik serta mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

1.6 Lingkup dan batasan kajian

Lingkup kajian dalam perancangan ini difokuskan pada perancangan revitalisasi kawasan Taman Nyi Ageng Rakit di kawasan Rawa Jombor melalui pendekatan penataan ulang sebagai kawasan wisata tepian air berbasis pemberdayaan masyarakat.

Batasan kajian dalam perancangan ini meliputi:

1. Kajian difokuskan pada aspek perancangan arsitektur dan penataan ulang area Taman Nyi Ageng Rakit.
2. Perancangan diarahkan pada pengembangan wisata tepian air (*waterfront tourism*) yang mengintegrasikan fungsi rekreasi, sosial, dan aktivitas ekonomi masyarakat.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat diterapkan melalui integrasi potensi lokal, seperti usaha masyarakat sekitar dan kegiatan komunitas, ke dalam sistem dan ruang kawasan.
4. Perancangan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai bagian dari pengembangan.
5. Kajian tidak membahas secara mendalam aspek teknis pengelolaan ekonomi maupun kebijakan pengelolaan kawasan.

1.7 Metodologi dan Pendekatan Perancangan

1. Studi Literatur

Pengumpulan data dan referensi yang berkaitan dengan konsep revitalisasi kawasan, penataan ulang ruang (*reorganizing space*), wisata tepian air (*waterfront tourism*), pemberdayaan masyarakat, serta prinsip perancangan berkelanjutan.

2. Observasi Lapangan

Melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi eksisting Taman Nyi Ageng Rakit di Rawa Jombor untuk memahami karakter fisik, pola aktivitas, serta permasalahan yang terjadi di lapangan.

3. Wawancara

Mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak pengelola dan masyarakat sekitar guna memperoleh informasi terkait kondisi, permasalahan, serta potensi pengembangan, khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berkaitan dengan kondisi fisik, aktivitas masyarakat, data pengunjung wisata, serta potensi usaha/UMKM di sekitar kawasan.

5. Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh untuk mengetahui kebutuhan ruang, potensi pengembangan berbasis pemberdayaan masyarakat, serta konsep perancangan yang sesuai.

6. Konsep Perancangan

Merumuskan konsep revitalisasi wisata tepian air melalui pendekatan penataan ulang kawasan yang mampu mengintegrasikan fungsi rekreasi, sosial, dan ekonomi, serta mendukung terciptanya kawasan wisata tepian air yang aktif, adaptif, dan berkelanjutan.

1.8 Sistem Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dibuatnya laporan Studio Konsep Arsitektur (SKPA), maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, manfaat kajian, lingkup dan batasan kajian, metodologi serta pendekatan perancangan yang digunakan, hingga sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi kajian teori yang mendukung perancangan meliputi konsep revitalisasi, wisata tepian air (*waterfront tourism*), ruang publik, serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, memuat studi preseden yang relevan, standar dan regulasi teknis, evaluasi pasca huni sebagai metode analisis, serta sintesis kajian dan parameter pendekatan desain sebagai dasar perancangan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Memuat gambaran umum lokasi, kebijakan tata ruang, kondisi fisik dan lingkungan, data sosial ekonomi masyarakat, serta analisis site Taman Nyi Ageng Rakit. Selain itu, potensi masyarakat sekitar dan hasil evaluasi purna huni sebagai dasar perumusan gagasan dan konsep perancangan.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP

Mencakup analisis dan konsep lingkungan, site, ruang, massa, tampilan arsitektur, lanskap, utilitas, dan struktur.